

## **Integrasi Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

### ***Integration of Dental and Oral Health Counseling through Family Welfare Empowerment Activities***

<sup>1</sup>Afryla Femilian, <sup>2</sup>Dian Yosi Arinawati

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Biologi Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta

Korespondensi: D.Y. Arinawati, [dianyosi@umy.ac.id](mailto:dianyosi@umy.ac.id)

Naskah Diterima: 24 Juni 2022. Disetujui: 8 Nopember 2022. Disetujui Publikasi: 31 Juli 2023

**Abstract.** Indonesia's population has many dental problems, but only 10.2% were treated by medical personnel. Integrated and sustainable oral and dental health issue was needed to increase to maintain and improve the community's oral health. The activity of PKK can be used as media at the front line in overcoming various problems occurring in the community. Family Welfare Empowerment (PKK) is a social organization that engages women's participation. This community service aims to integrate dental health education into PKK activities in Malangan, Sentolo, Kulonprogo, and Yogyakarta. This community service method is carried out through 2 stages: 1) Surveying the level of dental knowledge through questionnaires and 2) Counseling. The questionnaire results showed that dental and oral health knowledge was low; therefore, counseling was needed to improve their knowledge. Finally, this integration will improve community dental and oral health knowledge.

**Keywords:** *Dental and oral health, PKK, community service, counseling.*

**Abstrak.** Masyarakat Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi yang cukup banyak, namun penanganan oleh tenaga medis hanya sebesar 10.2%. Upaya penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut yang terpadu perlu dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Kegiatan PKK dapat digunakan sebagai sarana yang berada pada garis terdepan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi perempuan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengintegrasikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan PKK di Dukuh Malangan, Sentolo, Kulonprogo, Yogyakarta. Metode pengabdian dilakukan melalui 2 tahap yaitu 1) Survey tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui kuesioner, 2) Penyuluhan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih kurang sehingga perlu diadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan integrasi ini mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.

**Kata kunci:** *Kesehatan gigi dan mulut, PKK, pengabdian masyarakat, penyuluhan.*

## Pendahuluan

Menurut survei riset kesehatan dasar (RISKESDAS) oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia, terdapat 57,6% penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi. Penanganan oleh tenaga medis terhadap masalah gigi dan mulut hanya sebesar 10,2%. Presentasi masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi berada pada kelompok usia produktif yaitu sekitar umur 35-44 dan 44-54 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Perlu upaya penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut yang komprehensif dan terpadu dalam pencegahan, pengobatan maupun pemulihan kesehatan oleh dan dari masyarakat demi terwujudnya Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur sesuai visi pembangunan nasional 2005-2025 (Nayoan dkk., 2021).

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang melibatkan partisipasi wanita dalam kegiatannya. Kegiatan PKK menunjukkan bahwa wanita mampu memberdayakan dirinya sendiri, senantiasa bergerak dan melakukan aksi nyata. Kegiatan PKK ini diharapkan berada pada garis terdepan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat (Trisnawati & Jatiningih, 2017).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Malangan, Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Dukuh Malangan terletak di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 4 kabupaten yang salah satu diantaranya yaitu Kabupaten Kulon Progo, dengan ibukota di Wates dan luas wilayah yaitu 586,28 km<sup>2</sup> (*Profil Kesehatan Kulon Progo*, 2020).

Penduduk Kabupaten Kulonprogo tergolong produktif (usia 15-64 tahun) yaitu sebesar 66,99 % dan memiliki angka beban ketergantungan sebesar 49,28%. Angka beban ketergantungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif dengan jumlah penduduk usia tidak produktif. Kategori usia tidak produktif yaitu 0-14 tahun dan > 65 tahun. Penduduk dengan usia lanjut merupakan kelompok usia yang rentan karena mudah mengalami penurunan daya tahan tubuh dan beban psikologis. Kelompok usia ini rentan dengan penyakit sistemik seperti hipertensi, diabetes mellitus, gagal jantung, osteoarthritis, dan osteoporosis (*Profil Kesehatan Kulon Progo*, 2020).

Sasaran pengabdian ini yaitu pada kegiatan PKK, yang rutin dilaksanakan satu kali dalam satu bulan. Kegiatan utama PKK rutin bulanan ini berupa arisan yang anggotanya semuanya perempuan dan dipimpin oleh Ibu Dukuh. Integrasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan pengajian merupakan media yang efektif dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dekat dengan masyarakat. Selain itu, penyuluhan dengan topik tersebut mempunyai sasaran yang tepat karena peserta arisan PKK sebagian besar merupakan lansia. Usia tersebut merupakan kelompok yang rentan, kondisi sistemik yang menyertai seringkali memberikan dampak atau manifestasi di rongga mulut. Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat pemecahan masalah yang dapat dilakukan yaitu mengintegrasikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ke dalam kegiatan pengajian rutin bulanan sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit.

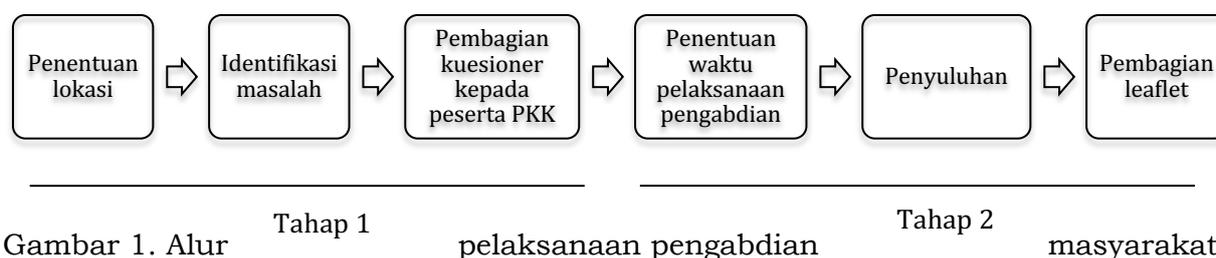
Adanya integrasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan PKK, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut pada umumnya dan pengetahuan mengenai manifestasi penyakit sistemik di rongga mulut pada khususnya demi mewujudkan visi pembangun kesehatan Kabupaten Kulon Progo yaitu "Membangun Kulon Progo menuju masyarakat yang sehat".

## Metode Pelaksanaan

**Tempat dan waktu.** Lokasi pengabdian dilaksanakan di Dukuh Malangan Sentolo, Kulonprogo tepatnya di rumah ketua PKK Dukuh Malangan pada bulan Juli 2020.

**Khalayak sasaran.** Sasaran pengabdian yaitu peserta arisan PKK Dukuh Malangan, Sentolo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 43 orang.

**Metode Pengabdian.** Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu 1) survey untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui penyebaran kuesioner; 2) yaitu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dilakukan melalui media poster, sedangkan leaflet yang dibagikan berisi gambar-gambar terkait penyakit dan perawatan gigi dan mulut. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini digambarkan pada Gambar 1.



**Indikator Keberhasilan.** Pengetahuan sasaran pengabdian mengenai kesehatan gigi dan mulut di atas 80%.

**Metode Evaluasi.** Pengukuran pengetahuan awal mengenai kesehatan gigi dan mulut ibu-ibu PKK dilaksanakan melalui pembagian kuesioner yang harus diisi oleh masing-masing peserta arisan PKK. Apabila hasil kuesioner tidak memenuhi indikator capaian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang diharapkan, maka perlu dilakukan pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh tim pengabdian.

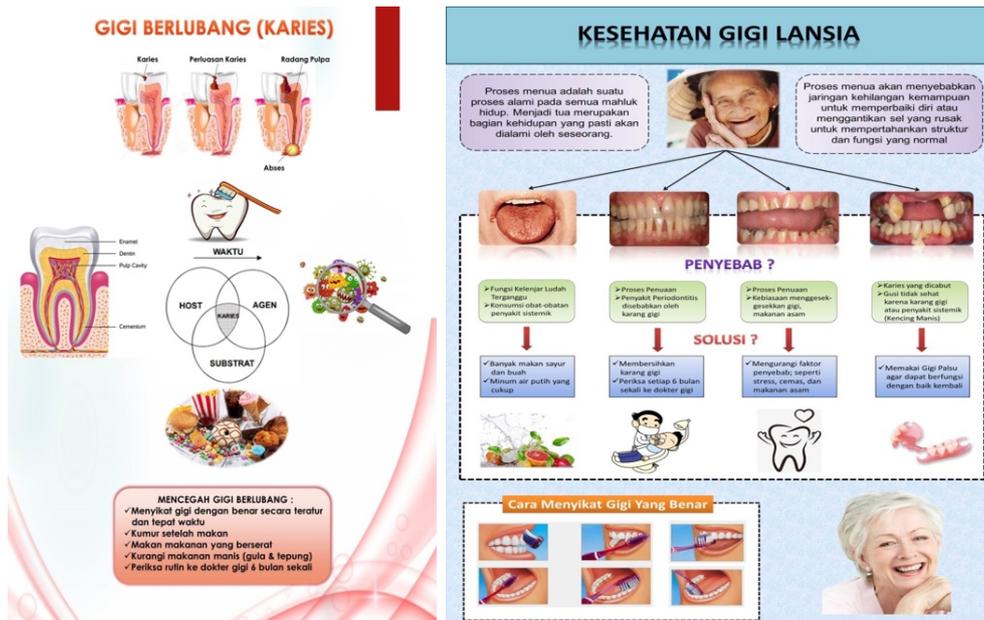
## Hasil dan Pembahasan

### A. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan analisis survei tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta karakteristik responden, disimpulkan bahwa perlu dilakukan adanya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama difokuskan pada kesehatan gigi dasar dan lansia. Metode penyuluhan yang digunakan adalah ceramah pada kelompok besar yaitu sebanyak 43 orang. Ciri metode ini adalah adanya kelompok subjek yang sudah ditentukan dengan peserta lebih dari 15 orang, ada materi atau pesan yang disampaikan, adanya tanya jawab setelah ceramah serta dibantu oleh alat peraga. Keuntungan dari metode ini adalah mudah, murah, dapat disesuaikan waktunya sesuai sasaran serta dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat walaupun tidak bisa membaca dan menulis (Nurmala, 2018). Alat peraga yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah poster yaitu berisi gambar-gambar terkait gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempermudah dalam penyampaian dan penerimaan bahan pendidikan adalah alat-alat visual (Sukarsih & Silfia, 2020). Kegiatan penyuluhan melalui poster tersaji dalam gambar 2.

### B. Keberhasilan Kegiatan

Pengabdian masyarakat di PKK Dusun Malangan, Sentolo telah selesai dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Jumlah peserta arisan PKK yang hadir dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 43 orang. Pada tahap awal dilakukan



a)

b)

Gambar 2. Materi penyuluhan kesehatan gigi dasar (a) dan lansia (b)



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan melalui poster

pembagian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Usia peserta yang berpartisipasi berada pada rentang 16 - 75 tahun, dengan rerata 50,9 tahun. Semua responden adalah perempuan dengan rentang usia 16-25 tahun berjumlah 2 orang (4.65%), 26-45 tahun berjumlah 13 orang (30.23%), 46-55 tahun berjumlah 10 orang (23.26), 56-65 tahun berjumlah 13 orang (30.23%), serta usia 66-75 tahun berjumlah 5 orang (11.63%). Hasil karakteristik responden menurut usia dan jenis kelamin tersaji dalam Tabel 1. Menurut Departemen Kesehatan RI (2009), terdapat 3 kategori umur lansia: lansia awal yaitu 46-55 tahun, masa lansia akhir yaitu 56-65 tahun, dan masa manula yaitu >65 tahun. Data responden menunjukkan bahwa prosentase responden berusia lanjut lebih banyak daripada usia produktif, yaitu masa lansia awal sebanyak 23.26%, masa lansia akhir sebanyak 30.23% dan masa manula sebanyak 11.63%.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Usia (tahun)	Perempuan	
	n	%
16-25	2	4.65
26-45	13	30.23
46-55	10	23.26
56-65	13	30.23
66-75	5	11.63
Total	43	100.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 41 orang (95.35%), dan 2 orang bermata pencaharian sebagai guru PAUD (4.65%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Ibu rumah tangga	41	95.35
Guru PAUD	2	4.65
Total	43	100

Tahap pengabdian yang pertama, peserta arisan PKK diberikan kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Kuesioner ini berupa pertanyaan pilihan ganda berjumlah 5 soal. Isi pertanyaan dalam kuesioner tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

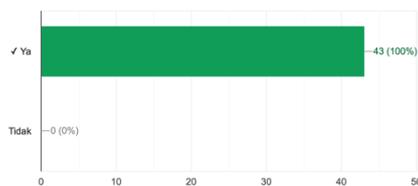
No. soal	Pertanyaan	Pilihan jawaban
1	Menurut saudara, apakah menjaga kesehatan rongga mulut adalah hal yang penting	a. Ya b. Tidak
2	Gigi mulut yang sehat adalah	a. Tidak sakit b. Tidak bau mulut c. Gigi bersih, mahkota gigi utuh, dan tidak sakit d. Gigi rapih dan tidak berantakan
3	Menyikat gigi yang baik seharusnya dilakukan	a. 1x sehari b. 2x sehari pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur c. 2x sehari segera setelah bangun dan sebelum tidur d. 3x sehari segera setelah bangun tidur, siang setelah makan dan saat mandi sore
4	Kontrol rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap ..... sekali	a. 6 bulan b. > 1 tahun c. Jika sakit gigi d. < 3 bulan

5 Apa penyebab gigi berlubang?

- a. Ulat
- b. Terlalu banyak makan makanan keras
- c. Makan dan minum manis dan lengket
- d. Tidak tahu

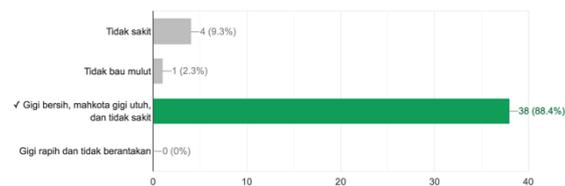
Secara umum, tidak semua responden menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya pertanyaan nomor 1 yang dijawab dengan benar oleh semua responden, yaitu menjaga kesehatan rongga mulut adalah hal yang penting. Pertanyaan nomor 2, yaitu kriteria gigi dan mulut yang sehat, hanya 33 responden (88,4%) yang menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 3, yaitu waktu menyikat gigi yang baik, hanya 22 responden (51,2%) yang menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 4, yaitu frekuensi kontrol rutin kedokter gigi, hanya 29 responden (67,4%) yang menjawab dengan benar. Pertanyaan nomor 5, yaitu penyebab gigi berlubang, sebanyak 40 responden (93%) yang menjawab dengan benar. Apabila diambil rerata dari semua 5 pertanyaan yang diajukan, responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar hanya sebesar 60%. Hal tersebut masih kurang memenuhi indikator yang diharapkan oleh tim pengabdian yaitu sebesar 80%. Jawaban responden terhadap kuesioner kesehatan gigi dan mulut tersaji dalam gambar 4.

Menurut saudara, apakah menjaga kesehatan rongga mulut adalah hal yang penting?  
43 / 43 correct responses



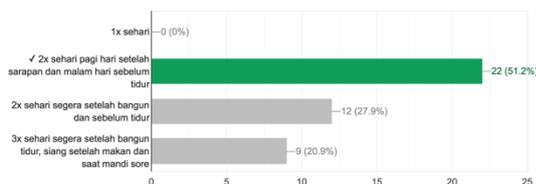
(a)

Gigi mulut yang sehat adalah ...  
38 / 43 correct responses



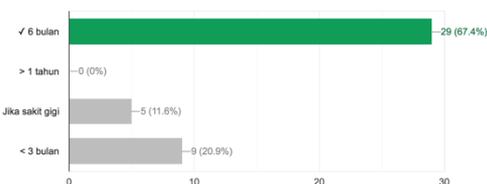
(b)

Menyikat gigi yang baik seharusnya dilakukan ...  
22 / 43 correct responses



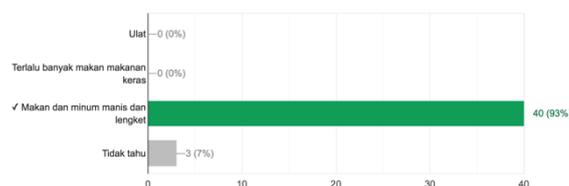
(c)

Kontrol rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap ..... sekali  
29 / 43 correct responses



(d)

Apa penyebab gigi berlubang?  
40 / 43 correct responses



(e)

Gambar 4. Jawaban responden terhadap kuesioner kesehatan gigi dan mulut. Pertanyaan nomor 1 (a), nomor 2 (b), nomor 3 (c), nomor 4 (d) dan nomor 5 (e).

Dari hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai kesehatan gigi dan mulut masih belum 100% baik. Pengetahuan

kesehatan yang rendah banyak terdapat pada lansia yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, selain itu juga pada usia tersebut memerlukan pemahaman yang khusus (Nidyawati dkk., 2013). Tingkat pendidikan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut seseorang setelah faktor sosial dan ekonomi (Fatmasari & Adhani, 2017). Dari data responden, menunjukkan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori lansia dengan jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut kemungkinan berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dengan diberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dasar dan lansia melalui poster, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pada akhirnya akan merubah perilaku sehingga responden mampu menerapkan cara hidup sehat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Notoatmojo dalam Nita & Indrayani (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu pengetahuan, perilaku, keyakinan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya.

Sesuai dengan tujuan awal pengabdian bahwa target integrasi penyuluhan melalui kegiatan PKK adalah selain memberdayakan perempuan sebagai pribadi, juga diharapkan mampu melakukan aksi nyata pada keluarga dan masyarakat. Pada akhir penyuluhan, dibagikan leaflet berisi gambar-gambar terkait penyakit, cara menggosok gigi dan perawatan gigi dan mulut. Melalui pembagian leaflet tersebut diharapkan mampu menjadi media bagi responden untuk melakukan pemahaman yang lebih mengenai kesehatan gigi dan mulut serta dapat digunakan sebagai media transfer pengetahuan bagi keluarga dan masyarakat sekitar (Ruyadi dkk., 2017). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu upaya atau tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah perilaku baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta timbulnya kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sari, 2013).

Kekurangan dari pengabdian ini adalah tidak dilakukannya pemberian *post-test* setelah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sehingga capaian keberhasilan setelah pemberian kuesioner tidak bisa ditentukan.

### **Kesimpulan**

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada responden peserta PKK di Dukuh Malangan, Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo belum 100% baik, sehingga diperlukan tindakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan responden. Usia responden sebagian besar masuk dalam kategori lansia sehingga perlu ditekankan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk lansia dengan metode penyuluhan berupa poster dan pembagian leaflet. Kekurangan dari pengabdian masyarakat ini adalah tidak dilakukannya survei pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sehingga keefektifan pemberian penyuluhan tidak bisa dievaluasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

### **Referensi**

Fatmasari, M., & Adhani, R. (2017). Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Indeks Karies Gigi Pelajar SMPN di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *1*, 6.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
- Nayoan, C.R., Sofyan, A., Syamsi, N., & Tanra, A.A.M. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Desa Guna Pembentukan Pos Obat Desa Salena. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 536-541.
- Nidayawati, N., Wicaksono, D. A., & Soewantoro, J. S. (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kebersihan Mulut pada Masyarakat Lanjut Usia di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. *Jurnal Biomedik: JBM*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.5.1.2013.2640>
- Nita, V., & Indrayani, N. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Kulon Progo*. (2020, September 21). Departemen Kesehatan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/lama/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=726>
- Ruyadi, I., Winoto, Y., & Komariah, N. (2017). Media Komunikasi dan Informasi dalam Menunjang Kegiatan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11522>
- Sari, I.P.T.P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147.
- Sukarsih, S., & Silfia, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi dengan Media Poster pada Murid Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Banat Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal BINAKES*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.370>
- Trisnawati, N. A., & Jatiningsih, O. (2017). *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Perempuan*. 05, 15.

Penulis:

**Afryla Femilian**, Departemen Ilmu Penyakit Mulut, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: [afryla@umy.ac.id](mailto:afryla@umy.ac.id)

**Dian Yosi Arinawati**, Departemen Biologi Mulut, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta. E-mail: [dianyosi@umy.ac.id](mailto:dianyosi@umy.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Femilian, A. & Arinawati, D.Y. (2023). Integrasi Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 630–637.